LOLONBONESIA

Edisi 45 | Maret 2017

Tokoh.ld

NEWS REVIEW:

Suara Pemilih KEBHINNEKAAN Aengapa PPP & Ulama Dukung Ahok-Djarot?

Ahmad Syafii Maarif M. Quraish Shihab Said Aqil Siradj Gus Dur

Syafii Maarif, Mayling Oey
Gardiner, Ruhut Sitompul, Hayono Isman, Sys NS, Tompi, Dwi Yan, Jajang C Noer, Debby Sahertian, Slank, Luna Maya, Aura
Kasih, Dewi Persik, Sandra Dewi, Chaty Sharon,
Sophia Latjuba, Titi Rajo Bintang, Julia Perez,
Addie MS, Astrid Tiar, Steve Immanuel &
Karenina Sunny Halim, Ruth Sahanaya, Darwis
Triadi, Anggun Cipta Sasmi, Happy Salma, Iwa
K, Koes Hendratmo, Aline Adita, Dion
Wiyoko, Andrew Darwis,
Andien Aisyah

ALCK-DIARET



































Tokohlndonesia

Majalah Visi dan Biografi Pertama dan Satu-satunya

di Indonesia





The Excellent Biography

Tokohlndonesia

The Journalistic Biography

Pemimpin Redaksi Ch. Robin Simanullang

Redaktur Eksekutif Mangatur L Panirov

Sekretaris Redaksi

Bantu Hotsan

Redaktur

Dian Gina Rahayu, Marjuka Situmorang, Sahbuddin Hamzah, Imam Sumarsono, Ade Wiharyana

Staf Redaksi

Dharma Leksana, Rukmana Rafli, Sastra Suganda, Boy Yapto

Kontributor

Anis Fuadi, Ramlo Hutabarat, Samsuri. Al Amin

Artistik

Esero Design

Disain Sampul

Tian Son Lang

Fotografer

Fiesta Image

Pemimpin Usaha

Adur Nursinta Purba Iklan dan Promosi

Dian Gina Rahayu

Sertifikat Merek
Ditjen HAKI Dephukham Agno:
D00-02-2395

ISSN: 1908-9788

Penerbit

PTASASIRA

Rekening

BRI Cabang Jatinegara, Jakarta No.Rek 012201000902307

Alamat

Jalan Buni No.36, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450 Tel: +6221 - 86907690 Fax: +6221 - 86901951

E-mail:

redaksi@tokohindonesia.com

Website

www.tokohindonesia.com tokoh.id | tokoh.in | tokoh.co

Harga:

Rp.25.000,-

News Review Suara Pemilih Kebhinnekaan



Siapa pemilih Ahok-Djarot? Mereka umumnya adalah para pemilih (rakyat) yang toleran dan menghargai kemajemukan (Pancasila). Sementara mereka yang intoleran dan bersikap anti atau ambivalen terhadap kemajemukan (Pancasila) sangat kecil kemungkinannya

memilih Ahok-Djarot.	4
Теман Анок Ahok, Fenomena Politik	10
PDI Perjuangan Dasa Prasetya, Sukseskan Nawacita	14
Nasdem Lugas dan Jujur	_18
Partai Golkar Sudah Terbukti, Bukan Sekadar Janji	20
Partai Hanura 9 Keunggulan Ahok-Djarot	22
PPP	9
Demi Kemaslahatan Ummat	24
21 Kontribusi Ahok-Djarot Terhadap Ummat Islam	28
PSI Kebaruan dalam Diri Ahok	30
PKP Indonesia Ahok-Djarot Berantas KKN	31
W ısdom Ahmad Syafii Maarif, M. Quraish Shihab, Sa Aqil Siradj, Gus Dur	

SWARA

Syafii Maarif, Mayling Oey-Gardiner, Ruhut Sitompul, Hayono Isman, Sys NS, Tompi, Dwi Yan, Jajang C Noer, Debby Sahertian, Slank, Luna Maya, Aura Kasih, Dewi Persik, Sandra Dewi, Chaty Sharon, Sophia Latjuba, Titi Rajo Bintang, Julia Perez, Addie MS, Astrid Tiar, Steve Immanuel & Karenina Sunny Halim, Ruth Sahanaya, Darwis Triadi, Anggun Cipta Sasmi, Happy Salma, Iwa K, Koes Hendratmo, Aline Adita, Dion Wiyoko, Andrew Darwis, Andien Aisyah

Suara Pemilih Kebhinnekaan

Siapa pemilih Ahok-Djarot? Mereka umumnya adalah para pemilih (rakyat) yang toleran dan menghargai kemajemukan (Pancasila). Sementara mereka yang intoleran dan bersikap anti atau ambivalen terhadap kemajemukan (Pancasila) sangat kecil kemungkinannya memilih Ahok-Djarot.

andangan ini muncul setelah mengamati berbagai peristiwa seputar Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017. Berbagai peristiwa itu mengarus pada dua hal yang berseberangan tentang pasangan calon Ahok-Djarot, yakni pro dan anti Ahok. Para pendukung dan pemilih Ahok-Djarot memandang pasangan

ini merupakan wujud nyata kebhinnekaan Indonesia. Ahok yang beretnis Tionghoa dan beragama Kristen Prostestan (double minoritas), tetapi dipandang berkinerja baik dan berada di antara semua golongan (menghargai kemajemukan), bahkan dipandang sangat pro Islam dibanding gubernur yang muslim sebelumnya.



Sementara, para penentang Ahok, selain berusaha menafikan kinerja Ahok-Djarot juga berusaha menjegal dengan berbagai cara; Di antaranya, Ahok dilaporkan dan didemo besarbesaran sebagai penista ulama dan agama Islam. Demo besar itu bukan hanya memobilisasi warga Jakarta bahkan lebih banyak dari berbagai daerah dibawah koordinasi Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI). Kasus dugaan penistaan agama itupun dengan cepat dilimpahkan dan tengah berproses di pengadilan.

Melihat besarnya tiga gelombang demonstrasi (pertama, 4-11-2016 disebut demo 411; kedua, 2-12-2016 disebut 212; ketiga, 11-2-2017 disebut demo 112), dan tengah diadilinya Ahok dengan dakwaan penistaan agama Islam, tak disangka bahwa Ahok-Djarot justru masih tampil sebagai pemenang Pilkada DKI Jakarta 15 Februari 2017.

Ahok-Djarot menang (posisi pertama) dengan perolehan suara 42.91 persen, atau 2.357.587 dari 5.563. 425 suara sah di Pilkada DKI. Posisi dua, Anies-Sandi meraih 40.05 persen atau 2.200.636. Posisi tiga Agus-Sylvi meraih 17,05 persen atau 936.609 suara. (Karena belum ada yang memperoleh lebih 50 persen, maka Pilkada putaran kedua akan dilaksanakan 19 April 2017 diikuti dua pasangan yakni Ahok-Djarot dan Anies-Sandi).

Hasil Pilkada DKI putaran pertama ini sangat menarik (fenomenal) dan bahkan mengejutkan bagi mereka yang anti-Ahok. *Redaksi TokohIndonesia.com* mencoba mereview berita mengapa Ahok-Djarot masih memenangkan putaran pertama padahal Ahok sedang





Ahok menyapa massa di Konser Gue 2

didemo dan diadili dengan dakwaan penistaan agama Islam?

Pertama, jika Ahok tidak menjadi terdakwa karena berbicara tentang 'dibohongi pakai' Surat Al Maidah 51, Pilkada DKI kemungkinan hanya satu putaran. Sebab mereka yang merasa puas atas kinerja Ahok-Djarot akan cenderung lebih mantap memilihnya. Berbagai lembaga survei menyebut 60 sampai 75 persen warga Jakarta puas atas kinerja Ahok-Djarot. Tetapi terjadi anomali dimana Ahok-Djarot hanya dipilih 42,91 persen. Ada sekitar 20-30 persen yang memilih paslon lain kendati puas atas kinerja Ahok-Djarot.

Kedua, siapa mereka yang memilih Ahok-Djarot dalam putaran pertama tersebut? Redaksi TokohIndo*nesia.com* berusaha mengamati dari kedatangan berbagai kelompok masyarakat selama kampanye di markas pemenangan Ahok-Djarot di Jalan Lembang 25-27, Menteng, Jakarta Pusat, yang dikenal dengan sebutan Rumah Lembang. Siapa mereka dan apa alasan dan kata mereka? (Sebagian di antara mereka dikutip dalam edisi ini). Mereka datang atas kemauan sendiri, dari berbagai golongan. Mereka adalah warga yang toleran dan menghargai pluralisme, tidak hanya dalam kata

(retorika) tetapi dalam sikap dan tindak nyata.

Umumnya mereka memandang kinerja gemilang Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok dan Djarot Saiful Hidayat (Ahok-Djarot) menjadi salah satu alasan mengapa mereka mendukung dan memilih petahana ini.

Namun, secara spesifik di antara mereka ada yang secara tegas mengemukakan alasan, tidak setuju dengan sikap intoleran, rasis apalagi mengangkat isu agama dan isu SARA lainnya. Dalam hal ini, mereka memandang, selain karena Ahok terzalimi, mereka juga ingin mewujudkan kebhinnekatunggalikaan di



negara berasas Pancasila ini. Mereka tidak ingin melihat keberagaman bangsa ini terkoyak. Maka mereka pun melawan!

Tampaknya, tiga gelombang demonstrasi dengan menghadirkan ummat dari berbagai daerah tersebut, telah membangkitkan semangat mereka untuk memenangkan toleransi dan kebhinnekaan.

Mereka pun sangat terusik dengan munculnya gerakan intoleran, sikap ambivalen terhadap Pancasila, apalagi yang nyata anti-Pancasila.

Dalam kaitan ini, kemenangan Ahok-Djarot dalam putaran pertama, bisa dimaknai sebagai kemenangan suara pemilih kebhinnekaan, kemenangan toleransi dan kemenangan nilai-nilai Pancasila.

Sebaliknya, sebagai awal kekalahan suara pemilih intoleran, anti (ambivalen) keberagaman dan anti (ambivalen) Pancasila.

Tidak berarti bahwa yang memilih paslon lain adalah semua intoleran, anti (ambivalen) keberagaman dan anti (ambivalen) Pancasila. Bukan begitu maksudnya. Para pemilih paslon lain banyak juga yang bersikap toleran, menghargai kemajemukan dan mengakui Pancasila sebagai dasar negara. Bahkan juga menyebut bahwa Pancasila dan

Kampanye pasangan Ahok-Djarot bertajuk Konser Gue 2 di Lapangan Ex Driving Range Senayan, Jakarta, Sabtu [4/2/2017].





Ruhut Sitompul dan Ahok-Djarot di Rumah Lembang

NKRI adalah harga mati.

Hanya saja, mereka yang anti (termasuk ambivalen) keberagaman dan Pancasila, sangat kecil kemung-kinannya memilih Ahok-Djarot. Mereka lebih cenderung memilih paslon lain yang diharapkan lebih mungkin mengakomodir kepentingan kelompok mereka.

Memang, jika diamati hasil Pemilu, terutama sejak era reformasi, suara rakyat yang memilih partai politik berbasis massa nasionalis selalu lebih mayoritas. Kendati bukan berarti hitam-putih bahwa partai politik berbasis agama bukan nasionalis. Mainstream umat Islam Indonesia adalah nasionalis, toleran dan menghargai keberagaman. Hal ini tidak hanya terbukti dari hasil Pemilu tetapi juga dari sikap dan tindak keseharian rakyat Indonesia.

Kembali ke 'profil' pemilih Pilkada DKI Jakarta yang terindikasi dari arus dukungan terbuka kepada tiap paslon. Baik dukungan parpol, ormas, dan golongan maupun perorangan.

Dari profil pendukung Ahok-Djarot ada satu parpol yang menarik perhatian. Yakni Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pimpinan Djan Fariz yang sejak putaran pertama telah dengan tegas menyatakan dukungan kepada Ahok-Djarot, kendati Ahok sudah didakwa penistaan agama Islam. Bahkan Wakil Ketua Umumnya, Dr. Humphrey Djemat menjadi koordinator pembela Ahok di pengadilan penistaan agama tersebut. Mereka (PPP pimpinan Djan Fariz) mengemukakan beberapa alasan, yang intinya demi kepentingan Islam, bangsa dan negara. Padahal PPP itu adalah satu-satunya partai yang secara terang benderang mencantumkan dalam AD-nya berasas Islam; Tetapi juga mencantumkan Pancasila sebagai dasar negara, dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari alasan PPP memilih Ahok-Djarot tersebut, menunjukkan betapa (ternyata) partai berlambang Ka'abah ini sangat menghargai keberagaman, toleran dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Sikap ini tentu bukan tanpa risiko ditinggal oleh ummat (simpatisan) yang masih kurang memahami (mempunyai pemahaman berbeda)dan kurang menghargai keberagaman, apalagi mereka yang anti (dan ambivalen) keberagaman dan Pancasila. Ini partai politik (berbasis Islam) yang mau (berani) mengambil risiko dengan sikap seperti ini.

PPP ini juga sudah menegaskan sikap tetap mendukung Ahok-Djarot pada putaran kedua yang akan dilaksanakan 19 April 2017. Sementara partai lain yang tadinya mendukung Agus-Sylvi masih belum menentukan sikap secara tegas.

Maka, peta perolehan suara belum terdeteksi. Belum ada lembaga survei yang melakukan survei atau merilis hasil suveinya. Namun, diperkirakan suara yang anti-Ahok kemungkinan akan mengarus memilih Anies-Sandi, sebaliknya yang anti-Anies-Sandi akan mengarus ke Ahok-Djarot kalau tidak menjadi golput.

akan bermuara? Terutama yang tadinya memilih Agus-Sylvi. Bagi yang bersikap tegas menghargai kebhinnekaan, kecenderungannya akan lebih banyak memilih Ahok-Djarot. Sedangkan yang bersikap ambivalen kebhinnekaan akan terbelah, tetapi akan cenderung lebih banyak memilih Anies-Sandi. Sementara yang anti-kebhinnekaan, kecenderungannya tidak akan memilih Ahok-Djarot, tetapi lebih cenderung memilih Anies-Sandi atau menjadi golput.

Namun, hal ini hanya sekadar perkiraan. Rakyat Jakartalah yang akan mengeksekusinya. Apakah rakyat Jakarta akan memberikan suaranya untuk memenangkan dan mewujudnyatakan kebhinnekaan? Jika ya, Ahok-Djarot akan lebih nyata menjadi simbol (icon) kebhinnekaan itu. Namun, perlu dicamkan, jika suara rakyat Jakarta memilih kebhinnekaan, itu bukanlah semata karena kehebatan Ahok-Djarot, melainkan lebih karena kehebatan rakyat Jakarta yang semakin cerdas dan tidak mau lagi terkurung dalam sikap intoleran dan anti-keberagaman. Salam Keberagaman! Salam Demokrasi! • ch. robin simanullang -



TokohIndonesia.com

Ahok-Djarot dan Veronica di Konser Gue 2 di Lapangan Ex Driving Range Senayan, Jakarta, Sabtu (4/2/2017).





Teman Ahok

Ahok, Fenomena Politik

Teman Ahok adalah sebuah perkumpulan relawan yang didirikan sekelompok anak muda yang bertujuan untuk membantu dan 'menemani' Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam mewujudkan Jakarta Baru yang Lebih Bersih, Maju dan Manusiawi.

eman Ahok didirikan lima relawan muda fenomenal yakni Amalia Ayuningtyas (sebagai coordinator), Aditya Yogi Prabowo, Ricard Handris Purwasaputra, Singih Widyastomo dan Muhammad Fathony. Kehadiran Teman Ahok telah menjadi sebuah fenomena politik yang 'menggetarkan' parpol dan dinamika perpolitikan di Indonesia.

Teman Ahok bermula dari gerakan simpatik yang dinamakan Lawan Begal APBD dalam kisruh "Dana Siluman" di APBD DKI Jakarta.

Gerakan ini berlangsung pada 1 Maret 2015 pada momen Car Free Day. Pada saat itu Gubernur DKI Basuki T. Purnama alias Ahok. sedang berseteru dengan DPRD DKI yang melancarkan hak angket untuk melengserkan Ahok yang pada saat itu dalam kondisi tidak berpartai.

Ternyata, Gerakan Lawan Begal APBD mendapat sambutan baik di masyarakat yang selama ini mendukung Ahok dan merasakan langsung kinerja Ahok. Gerakan ini juga berhasil mengarahkan perhatian masyarakat pada kondisi darurat



begal APBD DKI Jakarta. Ditambah kenyataan bahwa Ahok yang tengah berjuang melawan begal di DPRD kala itu tidak punya backing politik yang kuat dari partai. Pada titik ini, para pemuda yang menginisiasi Gerakan Begal APBD mulai menyadari bahwa Ahok butuh teman dalam melanjutkan perjuangannya. Butuh aksi yang lebih konkret dari sekedar gerakan simpatik untuk

memastikan Ahok dapat menyelesaikan program-programnya dalam membangun Jakarta, meski dengan atau tanpa dukungan partai.

Bertemu intens setelah aksi di Car Freeday, lima pemuda dari latar belakang yang berbeda yaitu Amalia, Singgih, Richard, Bowo dan Toni memutuskan untuk mendirikan Teman Ahok, sebuah perkumpulan relawan yang didirikan untuk mem-



Cikal bakal berdirinya Teman Ahok: Demo bedal APBD DKI Jakarta



Momen paling penting dan bersejarah dalam gerakan Teman Ahok. Pada 25 Januari 2016, untuk pertama kalinya Teman Ahok berkesempatan bertemu langsung Basuki Tjahaja Purnama seraya bersantap siang di Balaikota.

bantu dan menemani Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama dalam mewujudkan Jakarta Baru yang lebih bersih, maju, dan manusiawi. Disimpulkan bahwa Ahok harus didukung untuk menjadi Gubernur lagi, meski kondisi saat itu Ahok tidak didukung oleh satu-pun partai politik. Mengusung Ahok di jalur independen jadi pilihan. Orga-

nisasi bernama "Perkumpulan Teman Ahok" pun resmi didaftarkan dan didirikan pada tanggal 16 Juni 2015. (Kaleidoskop Setahun Teman Ahok).

Teman Ahok sebelumnya telah berhasil mengumpulkan lebih 1 juta KTP dukungan dari warga DKI Jakarta untuk Ahok, Teman Ahok siap mencalonkan Ahok dari jalur



Markas Relawan Teman Ahok.



perorangan (independen) sekaligus mengantisipasi jika partai politik tidak mencalonkannya. Ternyata kemudian, empat parpol (PDI Perjuangan, Hanura, Golkar dan Nasdem) secara resmi mencalonkan pasangan Cagub-Cawagub Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat untuk bertarung dalam Pilkada Gubenur DKI Jakarta periode 2017-2022. Dan, saat ini Teman Ahok pun tengah gigih berjuang dalam pemenangan Ahok-Djarot.

Teman Ahok sangat yakin atas aktivitasnya mendukung Ahok. Tercermin dari paparan mereka tentang Siapa Ahok di website temanahok.com:

Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok adalah salah satu fenomena politik, tidak hanya di Jakarta tapi juga di seluruh Indonesia. Hanya dua tahun menjabat Gubernur menggantikan Gubernur Jokowi yang menjadi Presiden RI, kebijakan-kebijakan Ahok berhasil menciptakan perubahan yang signifikan untuk Jakarta. Namun disisi lain, Ahok juga merupakan sosok pemim-

pin yang tidak lazim, karena memiliki gaya kepemimpinan yang keras dan berasal dari minoritas.

Memulai karir politik dari bawah (DPRD Tingkat 2) sampai ke tingkat pusat, pengalaman dan rekam jejak Ahok membuatnya sukses memimpin Ibukota. Ini terbukti dari berbagai survei yang menunjukkan cukup tingginya tingkat kepuasan warga terhadap kinerja Ahok. Mulai dari reformasi birokrasi, pelayanan publik, transparansi anggaran, penanganan sampah dan sungai, transportasi dan penataan kota, Ahok melakukan berbagai trobosan yang mampu menciptakan standar baru untuk seorang kepala daerah lain di Indonesia.

Namun seiring prestasinya, Ahok juga mendapatkan banyak serangan politik sepanjang perjalanan pemerintahannya. Sebagai Gubernur tanpa keanggotaan Parpol, Ahok harus menghadapi berbagai serangan mulai dari kisruh anggaran siluman, sampai dengan Hak Angket yang mengancam melengserkannya. Berbagai kasus hukum juga dituduhkan kepada Ahok, namun sampai saat ini tidak ada yang pernah terbukti di meja hukum. (Sampai kemudian Ahok didakwa dengan dugaan penistaan agama).

Ahok-Djarot dicalonkan untuk kembali memimpin DKI Jakarta periode 2017-2022. Setelah sebelumnya berhasil mengumpulkan lebih dari satu juta KTP dukungan, Ahok diusung oleh empat partai politik membuktikan bahwa kinerja Ahok tidak bisa ditepikan hanya karena latar belakang dan kepentingan politik belaka. Masyarakat tetap membutuhkan pemimpin yang berani, jujur, berpengalaman, dan ■ mti - TokohIndonesia.com teruji.

Alasan PDI Perjuangan Pilih Usung Ahok-Djarot

Dasa Prasetya, **Sukseskan Nawacita**

etua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri mengungkap alasan mengapa partainya memilih mengusung pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat (Ahok-Djarot) dalam Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2017 ketika menghadiri kampanye pasangan nomor urut dua bertajuk Konser Gue 2 di Lapangan Ex Driving Range Senayan, Jakarta, Sabtu (4/2/2017). Antara lain, karena dia yakin keduanya bisa memimpin kembali DKI Jakarta dan bersinergi dengan pemerintah pusat menyukseskan Nawacita.

Mantan Presiden kelima itu pun menegaskan bahwa keputusannya merekomendasikan Ahok-Djarot merupakan keputusan yang telah dipertimbangkan matang-matang. Ada beberapa alasan Megawati memutuskan untuk mengusung Ahok-Djarot.

Di antaranya, meski ketika itu beberapa lembaga survei menunjukan elektabilitas Ahok menurun, tapi tingkat kepuasan warga meningkat. Ini ada anomali, karena seharusnya tingkat kepuasan warga selaras dengan elektabilitas.

Namun, Megawati menilik, yang



Ketua Umum PDI Perjuangan memutuskan mencalonkan Ahok-Djarot untuk menjamin suksesnya Nawacita dengan menyodorkan Dasa Prasetya ditandatangani pasangan Ahok-Diarot.



Megawati Soekarnoputri bersama Basuki Tiahaia Purnama dan Diarot Saiful Hidavat (Ahok-Diarot) dalam kampanye bertajuk Konser Gue 2 di Lapangan Ex Driving Range Senayan, Jakarta, Sabtu (4/2/2017).

terpenting adalah tingkat kepuasan terhadap seorang petahana. Bercermin pada Pilkada DKI Jakarta 2012, saat PDI Perjuangan mengusung pasangan Joko Widodo dan Ahok. Saat itu, Megawati mengambil keputusan, karena melihat warga tidak puas dengan kepemimpinan calon petahana saat itu, Fauzi Bowo alias Foke

Sebelumnya, Sekjen PDI Perjuangan, Hasto Kristiyanto di Kantor DPP PDIP, Jakarta, Selasa (20/9/ 2016) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat alasan mengapa akhirnya PDI Perjuangan memilih pasangan Basuki Tjahaja Purnama -Djarot Saiful Hidayat.

Pertama, Ahok panggilan akrab Basuki Tjahaja Purnama merupakan petahana yang telah diusung PDI Perjuangan pada pilkada 2012 bersama Jokowi. Atas kondisi tersebut PDI Perjuangan berharap Ahok-Djarot dapat meneruskan tugastugas yang telah mereka usung sebelumnya.

Kedua, ideologi PDI Perjuangan yaitu Pancasila dan Trisakti sangat menjunjung tinggi nilai kebangsaan, persatuan Indonesia dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ahok-Djarot dipercaya akan selalu berupaya untuk konsisten dalam menjalankan program kebijakan Jokowi-Ahok pada waktu yang lalu.

Ketiga, pasangan Ahok-Djarot dalam pandangan PDI Perjuangan mempunyai komitmen yang teguh dalam melaksanakan ideologi PDI Perjuangan serta mampu bersinergi dengan pemerintah pusat menyukseskan program Nawa Cita yang diusung partai.

Keempat, Ahok-Djarot mampu meneruskan dan mengimplementasikan visi dan misi Jakarta Baru yang sebelumnya diusung oleh pasangan Jokowi-Ahok pada pilkada 2012. (Hal ini dibuktikan dengan hasil survey selama satu tahun terakhir yang konsisten menunjukkan kepuasan publik DKI Jakarta yang tinggi).



Ahok-Djarot menandatangani Dasa Prasetya sebagai kontrak politik dengan PDI Perjuangan.

Dengan hal tersebut PDI Perjuangan menyatakan sebagai pengusung utama pasangan Ahok dan Djarot bersama Hanura, Nasdem, Partai Golkar dan PKPI di Pilkada DKI Jakarta 2017.

Dasa Prasetya

Untuk memastikan keberlanjutan program Jakarta Baru, PDI Perjuangan menyodorkan Dasa Prasetya untuk ditandatangani pasangan Ahok-Djarot. Penandatanganan Dasa Prasetya itu berlangsung di Kantor DPP PDI Perjuangan Jalan Diponegoro, Menteng, Jakarta Pusat, 21 September 2016. Dasa Prasetya itu berupa sepuluh janji kesetiaan, sepuluh butir pemikiran kebangsaan mengenai usaha pemberdayaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Dasa Prasetya tersebut adalah:

- ✓ 1. Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan UUD 1945, serta menjaga kebhinekaan bangsa.
- ✓ 2. Memperkokoh kegotongroyongan rakyat dalam memecahkan masalah bersama.

- ✓ 3. Memperkuat ekonomi rakyat melalui penataan sistem produksi, reforma agraria, pemberian proteksi, perluasan akses pasar, dan permodalan.
- 4. Menyediakan pangan dan perumahan yang sehat dan layak bagi rakyat.
- ✓ 5. Membebaskan biaya berobat dan biaya pendidikan bagi rakyat.
- ✓ 6. Memberikan pelayanan umum secara pasti, cepat dan murah.
- ✓ 7. Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta menerapkan aturan tata ruang secara konsisten.
- ✓ 8. Mereformasi birokrasi pemerintahan dalam membangun tata pemerintahan yang baik, bebas dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- ✓ 9. Menegakkan prinsip-prinsip demokrasi partisipatoris dalam proses pengambilan keputusan.
- ✓ 10. Menegakkan hukum dengan menjunjung tinggi azas keadilan dan hak azasi manusia.

■ mti - TokohIndonesia.com



Puisi Bung Karno

AKU MELIHAT INDONESIA

Djikalau aku melihat gunung-gunung membiru, Aku melihat wadjah Indonesia; Djikalau aku mendengar lautan membanting di

pantai bergelora,

Aku mendengar suara Indonesia; Djikalau aku melihat awan putih berarak di angkasa,

Aku melihat keindahan Indonesia; Djikalau aku mendengarkan burung perkutut di pepohonan,

Aku mendengarkan suara Indonesia. Djikalau aku melihat matanja rakjat Indonesia di pinggir djalan,

Apalagi sinar matanja anak-anak ketjil Indonesia, Aku sebenarnja melihat wadjah Indonesia.

Megawati Soekarnoputri:

Jalan ideologi yang membentang terjal di hadapan kita, adalah jalan demokrasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.



Nasdem, Partai Pertama Usung Ahok

Lugas dan Jujur

asdem adalah partai politik pertama secara resmi mendukung Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) maju sebagai calon gubernur DKI pada Pilgub 2017. Dukungan itu diberikan karena kejujuran, prestasi dan kinerja Ahok sebagai Gubernur DKI yang sudah terbukti selama ini.

Ketua Umum Nasdem, Surya Paloh mengungkapkan alasan mengapa partainya mantap mendukung Ahok. "Kita dukung karena optimismenya, amanah, janjinya dan sumpah setianya," kata Surya Paloh di Istora Senayan, Minggu (21/3/ 2016).

Surya Paloh yakin dan percaya, Ahok tetap Ahok. Tidak akan berubah jadi orang lain. Dia lugas, terbuka, jujur, kerja keras dan spontan ada pada dirinya. Alasan lainnya, Nasdem menginginkan pubik kembali yakin ada penyelenggara negara yang bersih, bukan pencitraan menggunakan 'lipstik' yang berlebihan. Menurut Surya Paloh hal itu (pencitraan) bukanlah model yang ada pada Ahok.

Surya Paloh mengatakan, Indonesia khususnya Jakarta, butuh banyak keteladanan yang mampu diberikan oleh mereka yang memegang amanah. Di saat banyak penyelenggara negara menunjukkan perilaku yang korup dan tidak jujur. Menurutnya, satu hal yang belum dimiliki oleh bangsa ini, yaitu kejujuran.

Ketua Umum Nasdem menambahkan, bangsa Indonesia suka dengan kepura-puraan dan kemunafikan. Dimana antara bandit dan ksatria tidak terlihat perbedaannya, sehingga rakyat susah mmbandingkan. Pimpinan-pimpinan Parpol juga suka bermain dengan kekuasaaan, yang menyebabkan rakyat antipati dengan partai itu sendiri.



Ketua Umum Nasdem Surya Paloh mencalonkan Ahok-Djarot karena lugas da<mark>n jujur.</mark>



Nasdem memilih Ahok-Djarot karena kemampuan kerja dalam memimpin Jakarta.

Sebagai 'kakak', Surya Paloh menitip pesan kepada Ahok agar lebih hebat dari dirinya. "Kamu harus lebih hebat daripada yang berbicara ini. Dirimu, jiwamu, semangat, kejujuran, dan keikhlasan harus lebih hebat dari ketum Nasdem," ujar Surya Paloh.

Surya Paloh memastikan dukungan murni datang dari Nasdem, bukan karena permintaan Ahok. "Kita nggak ada kaitannya apakah akan gabung sama Nasdem. Tapi kita akan berjuang bagaimana ia terpilih, untuk membangun ibu kota," ujar Surya.

Partai Nasdem mendeklarasikan dukungan kepada Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, untuk maju pada Pilkada DKI Jakarta 2017 setelah melalui berbagai diskusi yang mendalam dan pengamatan," ujar Ketua Fraksi Partai Nasdem yang juga Koordinator Wilayah (Korwil) DKI Jakarta Victor Laiskodat, di Kantor DPP Nasdem, Gondangdia, Jakarta Pusat, Jumat 12 Ferbuari 2016.

Alasan Nasdem memilih Ahok karena kemampuan kerja Ahok dalam memimpin Jakarta. "Kami melihat semangat itu, spirit yang luar biasa yang dibutuhkan daerah ini. DKI butuh pemimpin yang tegas, cerdas, untuk bisa membawa DKI Jakarta ke arah yang lebih baik," tegas Victor.

"Kami melihat kemampuan, konsistensi dia bekerja secara profesional untuk membangun DKI Jakarta," kata Viktor Laiskodat. Menurutnya, selama ini Ahok sudah membuktikan dapat bekerja dengan baik untuk masyarakat. Dan masyarakat, seperti tercermin dalam survei menginginkan Ahok kembali memimpin Jakarta. "Ahok sudah membawa DKI menjadi kota yang berwibawa, menarik, dan indah,' ujar Viktor.

■ mti - TokohIndonesia.com

Mengapa Golkar Usung Ahok-Djarot?

Sudah Terbukti, Bukan Sekadar Janji

etua Umum Partai Golkar Setya Novanto menegaskan alasan mengapa Partai Golongan Karya (Golkar) memilih mendukung dan mencalonkan pasangan calon petahana Basuki Tjahaja Purnama - Djarot Saiful Hidayat (Ahok-Djarot) untuk kembali memimpin ibukota periode 2017-2022. Yakni karena semua program kerja yang dilakukan Ahok-Djarot sudah direalisasikan, dan bukan sekedar angan-angan atau janji seperti kandidat lainnya.

Setya Novanto menilai Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) adalah sosok yang terbaik untuk memimpin Jakarta.

"Ahok adalah yang terbaik, secara misi dan pelaksanaan kerjanya banyak yang berhasil. Saya kira di **DKI Jakarta Ahok adalah yang** terbaik," tegas Novanto saat menjawab pertanyaan pers di Jakarta Pusat, Kamis (9/6/2016).

"Program yang dilakukan Ahok bukan angan-angan ke depan, tapi <mark>apa yang sudah dikerjakan," kata</mark> Novanto saat hadir dalam peresmian Rumah Lembang, atau posko pemenangan Ahok, di Jalan Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (25/8/2016) malam, seraya membeberkan beberapa contoh pembangunan infrastruktur di Jakarta yang dilakukan Ahok.

Setya Novanto menjelaskan proses pilihan Golkar mengusung Ahok-Djarot adalah setelah melalui evaluasi panjang. "Ahok dan Djarot kami percaya sanggup meneruskan pembangunan Ibukota dan membuat Jakarta semakin maju, modern.



Basuki Tiahaia Purnama alias Ahok menghadiri acara Syukuran Jakarta: Raga Perkasa-Rasa Bahagia-Jiwa Badja (Basuki-Djarot) yang diselenggarakan Partai Golkar di Lapangan Blok S. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jumat (20/1/2017).



Ketua Umum DPP Partai Golkar dan jajaran pengurusnya mencalonkan Ahok-Djarot dengan alasan kinerja dan menyodorkan Lima Program Utama untuk priode 2017-2022.

manusiawi dan nyaman bagi warganya," kata Setya Novanto di Jakarta, Sabtu (24/9/2016).

5 Program Utama

Golkar menyodorkan lima program utama kepada Ahok-Djarot untuk menuntaskan berbagai permasalahan ibu kota. Kelima program utama yang dimandatkan Golkar tersebut adalah:

- 1. Agar dapat membebaskan Jakarta dari banjir dalam waktu enam tahun.
- 2. Mengurai kemacetan di Jakarta dengan memperbanyak transportasi publik yang nyaman untuk warga
- ✓ 3. Meremajakan tempat-tempat kumuh di beberapa titik di Jakarta menjadi tempat pemukiman yang nyaman, sehat dan ramah lingkungan. Peremajaan ruang pemukiman ini dapat dilakukan dengan

- membangun rusunawa atau rumah susun yg terjangkau warga
- ✓ 4. Membebaskan warga Jakarta untuk mendapatkan akses pendidikan yang gratis dan berkualitas melalu Kartu Jakarta Pintar.
- ✓ 5. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan gratis bagi warga Jakarta melalui Kartu Jakarta Sehat.

Novanto berharap hendaknya pertarungan dalam kampanye lebih mengutamakan pertarungan ide dan gagasan, dan tidak perlu ada black campaign. Novanto percaya bahwa masyarakat Jakarta lebih paham akan kebutuhannya saat ini. Masyarakat Jakarta juga sudah sangat cerdas dan tidak akan mudah terprovokasi dengan isu murahan seperti SARA. Masyarakat Jakarta butuh pemimpin yang mau kerja, yang bersih, jujur dan kerja.

■ mti - TokohIndonesia.com

Alasan Hanura Cakonkan Ahok-Djarot

9 Keunggulan Ahok-Djarot

etua Umum Partai Hanura Wiranto mengatakan DKI Jakarta merupakan baromeeter atau etalase atau pintu masuk Indonesia yang memiliki ciri khas berbeda, maka gubernurnya harus memiliki kemampuan khusus. Tidak boleh asal-asalan, untung-untungan atau beratkan sentimentil. Sejauh ini, Ahok sudah buktikan kinerjanya.

Wiranto menegaskan bukan zamannya lagi seorang pemimpin dinilai berdasarkan hal-hal yang tidak substansial seperti dari mana dia berasal dan apa latar belakangnya. "Ada hal-hal yang lebih penting harus dimiliki seorang pemimpin," kata Wiranto dalam konferensi pers di Kantor DPP Hanura, Jakarta Pusat. Kamis (23/6/2016).

Mantan Panglima ABRI mengatakan bukan siapa dia atau dari mana dia berasal, tapi yang kita utamakan bagaimana kinerjanya, kompetensinya, integritasnya, dan bagaimana track recordnya sebagai pejabat publik.

Wiranto mengungkapkan beberapa alasan Parta Hanura mendukung Ahok-Djarot salah satunya karena partai ini mendengarkan suara hati rakyat. Wiranto menjelaskan Partai Hanura mendengarkan suara hati dari bawah, lewat kepengurusan dari tingkat yang paling rendah, tingkat kecamatan, kota, dan provinsi.

Wiranto menegaskan bahwa dukungan kepada Ahok bukan semata keinginannya atau keinginan DPP, bukan dari atas ke bawah (top down). "Saya hanya berpesan bahwa kita ini partai hati nurani rakyat selalu mendengarkan suara hatinya rakyat," kata Wiranto, dalam deklarasi dukungan Hanura untuk Ahok di Kantor DPP Hanura, Jakarta, Sabtu 26 Maret 2016.

Berikut sembilan <mark>hal (keunggulan)</mark> Ahok yang menjadi alasan utama

Hanura memilih Ahok yang berpasangan dengan Djarot dalam Pilgub DKI Jakarta 2017:

✓ 1. Memiliki keunggulan kreativitas guna memecahkan permasalah-



Ketua Umum Parta<mark>i Hanura Oesman Sa</mark>pta Odang (OSO) memastikan duk<mark>ungan</mark> partainya tetap kepad<mark>a Ahok-Djarot pad</mark>a putaran kedua.



Ketua Umum Partai Hanura Wiranto mengatakan suara hati rakyat adalah alasan utama Partai Hanura mencalonkan Ahok-Djarot.

- an DKI Jakarta yang kompleks
- ✓ 2. Memiliki keberanian, ketegasan dan kecepatan dalam mengambil keputusan
- ✓ 3. Tidak memiliki agenda pribadi untuk memperoleh keuntung-
- ✓ 4. Mampu bertindak tegas terhadap petugas di bawahnya yang menyeleweng
- ✓ 5. Tidak terombang-ambing oleh isu dan berani membuat keputusan yang terkadang melawan arus demi memuaskan keinginan rakyat
- ✓ 6. Berani memandang ke depan dan bertindak tidak sesuai kelaziman atau out of box. tidak mencari aman, sematamata hanya untuk kemaslahatan masyarakat
- ✓ 7. Benar-benar mengerti kondisi permasalahan DKI Jakarta yang kompleks, sering cek ke bawah sehingga tidak selalu percaya pada masukan yang

tidak benar

- ✓ 8. Mampu menempatkan dirinya sebagai pengayom di tengah masyarakat DKI yang pluralis
- ✓ 9. Menghormati kebijakan pemerintah pusat

"Ini alasan partai Hanura tetap mendukung Pak Ahok sebagai calon gubernur DKI Jakarta 2017-2022. Tidak pernah goyah walaupun diterpa bebagai badai, katakanlah berbagai tuduhan, berbagai cara, tetapi Hanura tetap percaya pilihannya pilihan yang tepat," demikian Jenderal TNI (Purn) Wiranto.

Setelah Wiranto diangkat menjabat Menko Polhukam, dia mengundurkan diri dari jabatan Ketua Umum Partai Hanura dan digantikan Oesman Sapta Odang (OSO). OSO pun memastikan dukungan partainya tetap kepada Ahok-Djarot. "Saya pengganti Pak Wiranto meneruskan apa yang dijadikan komitmen partai," kata Oso di kediamannya di Jalan Denpasar, Jakarta Selatan, Rabu (1/2/2017).

■ mti - TokohIndonesia.com



Alasan PPP Dukung Basuki-Djarot

Demi Kemaslahatan Ummat dan Toleransi



Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan (DPP PPP) mendukung pasangan Cagub-Cawagub Basuki

Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat (Basuki-Djarot) di Pilkada DKI 2017 sejak putaran pertama dan putaran kedua.

Ketua Umum PPP H. Djan Faridz menyatakan sikap dan dukungan

tersebut berdasarkan diskusi panjang dan rapat Pleno DPP PPP pada 4 Oktober 2016 serta hasil silaturahmi nasional pada 6 Oktober 2016 yang dihadiri seluruh pengurus wilayah PPP se Indonesia, termasuk Ketua DPW PPP DKI Jakarta.

Djan Faridz di Kantor DPP PPP Jalan Diponegoro No. 60 Jakarta menegaskan dukungan PPP kepada pasangan Ahok-Djarot tersebut dilandasi semata-mata untuk ke-



DEKLARASI PPP: Deklarasi dukungan Partai Persatuan Pembangunan (Muktamar Jakarta) kepada pasangan Ahok-Djarot di kantor **DPP PPP. Senin (17/10/2016).** ditandai penandatanganan Kontrak Politik.

maslahatan ummat dan toleransi. Alasan lain, kata Djan Faridz, PPP sebagai partai Islam ingin menjadi jembatan antara ummat dengan pasangan Ahok-Djarot. Sehingga ketika mereka memimpin Jakarta, maka kepentingan-kepentingan Ummat Islam dapat terwadahi.

Menurutnya, sikap yang diambil DPP PPP, tidak instan, tetapi melewati proses panjang di internal partai. "Dinamika internal juga membahas sekaligus merumuskan konsep pemimpin Islam. Selalu ada asal-usul, kondisi hingga dimensi waktu yang menyertai pembahasan konsep kepemimpinan dalam Islam," kata Djan Faridz.

Mantan Menteri Perumahan Rakyat tersebut mengatakan ijtihad dan penafsiran atas kepemimpinan seorang nonmuslim sudah banyak dilakukan, termasuk mendukung pasangan petahana (Basuki-Djarot) di pilkada DKI. "Ada konsep Al-Imamah dan Al-Wilayah.sampai pada titik-titik mana seorang nonmuslim bisa menjadi pemimpin. Sehingga sampai pada kesimpulan, pemimpin daerah bukanlah pemimpin agama," katanya.

Lanjut Djan Faridz, Ahok adalah calon gubernur atau calon pelayan masyarakat. Dia juga mengungkapkan ketika partai dakwah ini memutuskan mendukung FX Hadi Rudyatmo calon nonmuslim memimpin kota Solo pada tahun 2010 lalu. "Apalagi Ahok ini didampingi seorang muslim, Haji Djarot Saiful Hidayat," ujarnya.

Apalagi, papar Djan Faridz, DPP juga melihat kerja nyata Ahok-Djarot selama memimpin Jakarta, sudah banyak mengakomodasi kepentingan ummat. Di antaranya, program renovasi mesjid dan musholla, program umroh para pengurus mesjid di seluruh Jakarta yang tidak pernah dilakukan gubernur sebelumnya. "Kepemimpinan Ahok-Djarot banyak mengusung nilai ke-Islam-an sebagai rahmatan lil alamin," katanya. Maka Djan Faridz menegaskan atas dukungan ini, DPP



Ketua Umum PPP Djan Faridz dan Sekjen PPP Dimyati Natakusumah disaksikan Ketua Majelis Syariah PPP Kiai Haji Noer Muhammad iskandar saat penantanganan kontrak politik dengan pasangan Ahok-Djarot, 17-10-2016.

PPP ingin memastikan programprogram itu terus berlanjut ditambah dengan program-program pro ummat lainnya.

Kontrak Politik

Deklarasi dukungan PPP (Muktamar Jakarta) kepada pasangan Ahok-Djarot yang berlangsung di di kantor DPP PPP, Senin (17/10/ 2016) ditandai penandatanganan Kontrak Politik. Dalam nota kesepahaman (kontrak politik) itu, Ahok-Djarot sebagai pihak kedua jika terpilih sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pilkada DKI Jakarta 2017 untuk melaksanakan program kerja yang berdampak langsung kepada umat Islam dan yang berdampak langsung kepada seluruh warga DKI Jakarta, berikut ini:

Program Kerja yang Berdampak Langsung kepada Umat Islam

A. Menambah fungsi Jakarta

- Islamic Center yang terletak di Jakarta Utara untuk menjadi pusat perpustakaan sejarah Islam Indonesia.
- ✓ B. Membangun masjid raya di setiap wilayah kota di Provinsi DKI Jakarta, seperti Masjid Raya di Daan Mogot, Jakarta Barat.
- C. Memberikan anggaran rutin untuk perbaikan dan perawatan pada setiap masjid dan musholla. Khususnya tempat wudhu dan toilet yang dilengkapi dengan akses air bersih dan penerangan di wilayah DKI Jakarta.
- D. Meningkatkan anggaran untuk kesejahteraan imam, muadzin, ustadz, ustadzah, serta marbut masjid dan musholla di wilayah DKI Jakarta. Antara lain dengan memberikan tunjangan bulanan.
- E. Memberikan bantuan untuk

- perbaikan gedung dan biaya operasional untuk pondok pesantren yang ada di wilayah DKI Jakarta.
- ✓ F. Memberi kesempatan kepada pondok pesantren swasta untuk melakukan kerjasama pengelolaan dengan Pemprov DKI Jakarta.
- ✓ G. Menghormati, mengizinkan, dan mendukung penuh kegiatan-kegiatan perayaan hari besar umat Islam. Termasuk merayakan malam takbiran dan menutup seluruh tempat hiburan malam sepanjang bulan suci Ramadhan di wilayah DKI Jakarta.

Program Kerja yang Berdampak Langsung kepada Seluruh Warga **DKI Jakarta**

- A. Membangun tempat terpadu bagi panti asuhan, rumah jompo, rumah singgah anakanak terlantar, dan sarana kesehatan, pendidikan dan budaya di lahan Pemprov DKI Jakarta.
- ✓ B. Memberi bantuan biaya operasional untuk panti asuhan, panti jompo, rumah singgah anak terlantar yang tidak dikelola Pemprov DKI Jakarta.
- C. Memberi kesejahteraan untuk warga atau nelayan yang terkena dampak relokasi, sehubungan dengan reklamasi. Antara lain dengan membangun pelabuhan rakyat yang dilengkapi rumah susun di sepanjang tanggul laut yang terhubung dengan tempat pelelangan ikan, tempat pe-

- nyimpanan ikan (cold storage), pusat jajanan serba ada, pasar tradisional, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat ibadah di atas lahan reklamasi dan transportasi laut antar pulau bagi warga Kepulauan Seribu.
- D. Memberi kesejahteraan bagi warga DKI Jakarta yang terkena relokasi akibat penggusuran dengan membangun rumah susun pengganti yang lengkap dengan sarana pendidikan, pasar, sekolah, puskesmas, dan tempat ibadah yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal semula.
- E. Melaksanakan Peraturan **Gubernur Nomor 10 Tahun** 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan merubah kewajiban pengembang untuk menyediakan fasilitas PKL di pusat belanja dan perkantoran menjadi minimal 5 persen dari luas lantai.
- F. Membangun pusat jajanan serba ada untuk PKL berdagang di tanah terlantar di wilayah DKI Jakarta.
- ✓ G. Melanjutkan dan meningkatkan kualitas program MH Thamrin, yaitu perbaikan dan peningkatan kualitas kampung-kampung di DKI Jakarta.

Nota kesepahaman ini ditandatangani oleh Ketua Umum PPP versi Muktamar Jakarta, Djan Faridz dan Sekjen PPP versi Muktamar Jakarta, Dimyati Natakusumah, sebagai pihak pertama. Serta Ahok-Djarot sebagai pihak kedua.

■ mti - TokohIndonesia.com

21 Kontribusi Ahok-Djarot Terhadap Ummat Islam



Wakil Ketua Umum DPP PPP Dr. Humphrey R. Djemat, SH, LLM mengutarakan 21 poin kontribusi Ahok terhadap um-

mat Islam yang menjadi bagian alasan mengapa PPP (anggota dan simpatisan) layak mendukung dan memilih pasangan Ahok-Djarot.

Kontribusi Ahok-Djarot terhadap ummat Islam tersebut sebagaimana juga dirilis dalam http://humphrey djemat.co/2016/10/ahok-dankontribusi-terhadap-ummat-islam/ Adalah sebagai berikut:

✓ 1. Dari era gubernur Suwirjo tahun 1945 s/d 1951 hingga 15 Gubernur selanjutnya, hanya Ahok yang mau dan berhasil membangun Masjid di Balai Kota diberi nama Masjid Fatahillah dengan dana sebesar Rp. 18.8 M.

✓ 2. Dari 16 Gubernur Jakarta sejak tahun 1945 hanya Ahok yang membangun Masjid Agung Jakarta dengan anggaran Rp. 170 M di lahan 17,8 Hektar dan total bangunan seluas 2 hektare di Daan Mogot, Jakarta Barat. Ini adalah Masjid Provinsi Pertama yang dimiliki oleh DKI Jakarta.

✓ 3. Selain dua Masjid itu, Ahok juga membangun belasan masjid di rusun-rusun yang dibangun, seperti Masjid al-Hijrah untuk Rusun Marunda, Jakarta Utara dan Masjid Al-Muhajirin di Rusun Pesakih, Jakarta Barat. ✓ 4. Ahok juga Membangun belasan Mushola untuk setiap RP-TRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak).

✓ 5. Ahok Memajukan Masjid Jakarta Islamic Centre (JIC) Jakarta Utara sebagai Etalase Keilmuan Keislaman dan Wisata Religi.

✓ 6. Ahok juga secara intensif memberikan bantuan ke Masjid-Masjid, Musholla-Musholla dan Majelis-Majelis Taklim.

7. Berdasarkan SK GUB Nomor 2589 Tahun 2015 ada 118 musholla, mesjid dan Majelis Taklim yang mendapat bantuan, dengan kisaran bantuan sebesar 15 juta s/d 75 juta rupiah.

8. Berdasarkan SK GUB Nomor 308 Tahun 2016 ada 125 musholla, masjid dan majelis taklim yang mendapat bantuan dengan kisaran bantuan sebesar 15 juta s/d 100 juta rupiah.

✓ 9. Ahok membeli tanah-tanah warga di sekitar Masjid untuk dijadikan ruang terbuka hijau dan membuat taman yang nyaman.

✓ 10. Mulai tahun 2016, KJP (Kartu Jakarta Pintar) diberikan ke pelajar-pelajar sekolah-sekolah Islam: Madrasah (dari Ibtida'iyah sampai Aliyah). Total anggaran KJP 2016: Rp2.5 Triliun.

✓ 11. Mulai tahun 2016, Ahok memberikan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul kepada penerima KJP yang kuliah di Perguruan Tinggi, dengan tiap tahunnya memperoleh



Waketum PPP Humphrey R. Djemat mengutarakan 21 kontribusi Ahok terhadap ummat islam yang menjadi bagian alasan mengapa PPP (anggota dan simpatisan) layak mendukung dan memilih pasangan Ahok-Djarot.

18 juta.

✓ 12. Ahok mengumrohkan Penjaga Masjid/Musola (Marbot) dan Makam (kuncen). Berdasarkan data, Ahok sudah mengumrohkan 30 orang Marbot dan Kuncen Tahun 2014. Pada tahun 2015 Ahok mengumrohkan 40 orang Marbot dan di tahun ini, Ahok siap mengumrohkan 50 orang Marbot. Dan pada tahun 2017 akan mengumrohkan 100 orang Marbot.

✓ 13. DKI Juara Umum Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tahun 2015, dan diberi bonus. Juara 1 Rp 40 juta, juara 2 Rp 30 juta, juara harapan 1 Rp 12,5 juta, dan juara harapan

2 Rp 10 juta.

✓ 14. DKI Juara ke-2 Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) 2016 di NTB dan pemenangnya diberi bonus gaji bulanan selama 2 tahun untuk mengajari ngaji.

✓ 15. Ahok memajukan jam pulang PNS selama bulan Ramadhan 2016, pkl 14.00 agar bisa buka

puasa bersama keluarga.

✓ 16. Ahok juga sangat perhatian menjelang Lebaran Hari Raya harga-harga sembako naik, ada diskon untuk pemegang KJP, missal, daging dari harga Rp.120.000/kg di pasaran jadi Rp.39.000/kg dengan KJP.

✓ 17. Rutin memberikan infaq, shadaqah dan zakat. Tahun 2016,

zakat Ahok Rp. 55 juta.

Peduli pada Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah (Bazis) DKI yang setiap tahun menyalurkan zakat, tahun 2016, Rp. 6 Miliar zakat disalurkan ke mustahiqq (orang yang berhak menerima zakat).

✓ 18. Selalu bergurban setiap tahun dari dana pribadi, tahun 2016 memotong 55 ekor sapi untuk warga Rusun dan dikirimkan ke masjid,

musola dan majelis taklim.

19. Ahok mengapresiasi guru ngaji dengan memberikan gaji di masjid-masjid dengan UMR DKI Rp. 3.1 juta.

20. Ahok mempersiapkan beasiswa untuk ribuan Santri asal DKI Jakarta yang menuntut ilmu di berbagai Pesantren di luar Jakarta.

21. Ahok berhasil menutup tempat – tempat prostitusi, perdagangan manusia, transaksi narkoba, dan pusat-pusat maksiat, seperti Kalijodo, Diskotik Milles dan Stadium.

■ mti - TokohIndonesia.com

Alasan PSI Dukung Ahok-Djarot

Kebaruan dalam Diri Ahok

artai Solidaritas Indonesia (PSI) yang sudah dinyatakan lolos verifikasi sebagai badan hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jumat (7/ 10/2016),

memutuskan untuk mendukung Ahok-Djarot dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah karena melihat pada sosok Ahok terutama, ada kebaruan yang dicita-citakan oleh PSI.

Ketua Umum PSI Grace Natalie dan Sekretaris Jenderal Raja Juli Antoni mengatakan sejak awal pihaknya menyatakan PSI berdiri bukan didasarkan pada kehadiran sosok maupun figur, melainkan dari gagasan dan harapan yang diyakini akan muncul dari berbagai macam daerah.

Mereka melihat Ahok adalah politisi baru, yang memiliki cara berkomunikasi baru yang terbuka, ada aspek transparansi dan antikorupsi yang dia bawa, juga perubahan luar biasa di tubuh birokrasi yang dia lakukan. "Oleh karena itu kami mengambil keputusan untuk mengarahkan dukungan kepada Ahok-Djarot, tidak sebagai pengusung, tapi sebagai pendukung," kata Grace Natalie, lalu menjelaskan bahwa PSI belum punya hak untuk mengusung calon tertentu dalam Pilkada kali.

■ mti - TokohIndonesia.com



Partai Solidaritas Indonesia (PSI) meluncurkan Go Ahok 2, aplikasi yang dapat diunduh di ponsel berbasis OS-Android untuk melihat kinerja Ahok-Djarot selama memimpin Ibu Kota.

Alasan PKP Indonesia Dukung Ahok-Djarot

Ahok-Djarot Berantas KKN

etua Umum Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) AM Hendropriyono menegaskan sikap dan alasan partainya mendukung pasangan calon nomor urut dua Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Saiful Hidayat.

Dukungan itu antara lain ditunjukkan saat hadir dalam debat ketiga calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta, di Hotel Bidakara, Jakarta, Jumat (10/2/ 2017) malam. Mantan Kepala Badan Intelijen Negara itu tiba bersama Sekretaris Jenderal DPP PDI Pejuangan Hasto Kristiyanto dan ketua tim pemenangan Ahok-Djarot, Prasetyo Edi Marsudi.

Hendropriyono menilai, selama ini Ahok-Djarot telah berhasil memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme

(KKN) yang sejak lama membudaya di ibu kota. "Kami dukung. supaya Ahok-Djarot tidak surut dalam memberantas kebatilan dan korupsi yang sudah turun temurun di DKI. Sekarang (Jakarta) sudah makin bersih, maka perlu kita support sebagai moril," imbuhnya.

Sebelumnya (27/9/2016), Ketua Dewan Pimpinan Provinsi DKI Jakarta, Partai PKP Indonesia, Ester telah menyatakan mendukung paslon petahana ini. Demikian pula, Kader Muda PKPI Sunan Kalijaga, Sabtu (18/2/2017) mengatakan sesuai arahan Ketua Umun PKPI AM Hendropriyono, PKP Indonesiai akan mendukung pasangan Ahok-Djarot pada pilkada putaran kedua.

PKP Indonesia mendukung program kerja Ahok-Djarot untuk mengatasi banjir, seperti menor-

malisasi kali dan merelokasi mereka yang tinggal di bantaran sungai. "Program dari pasangan ini telah terbukti dan teruji, buktinya banjir kali ini cepat teratasi dan warga tidak menderita secara berkepanjangan," katanya. Mereka yakin kalau ke depan Ahok dan Djarot dipercaya masyarakat untuk memimpin DKI untuk kedua kalinya, maka Insya Allah Jakarta akan bebas dari Banjir.



Jend. TNI (Purn) Prof. Dr. AM Hendropriyono, Ketua Umum DPN PKP Indonesia, saat menghadiri debat ketiga Cagub-Cawagub DKI Jakarta.

mti - TokohIndonesia.com

Ahmad Syafii Maarif:



Masalah bangsa ini sangat kompleks, tapi pasti ada solusinya, dengan syarat kita semua masih punya akal sehat dan hati nurani.

Adalah sebuah angan-angan kosong sekiranya Ahok dijatuhi hukuman selama 400 tahun, sementara mentalitas terjajah atau jongos tetap diidap sebagian kita. Ujungnya hanya satu: kalah. Dan, kekalahan mendorong orang menuju sikap

kalap yang bisa menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Maka, amatlah nista bila nama Tuhan disebut-sebut untuk membenarkan mentalitas kalah dan kalap ini. Tanpa perbaikan mendasar dalam struktur kejiwaan kita, maka ungkapan Bung Karno tentang bangsa kuli di antara bangsa-bangsa bukan mustahil menjadi kenyataan. Ke depan, diperlukan otak dingin dan kecerdasan spiritual tingkat tinggi untuk membenahi Indonesia

Prof. Ahmad Syafii Maarif, Pendiri Maarif Institute, Mantan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah dalam artikelnya di Koran Tempo, 2 Desember 2016.

M. Quraish Shihab:

Keliru, bahkan sangat tercela dan tidak pantas menjadi pemimpin, siapa yang mengikuti begitu saja desakan sebagian masyarakat dengan dalih atau alasan apa pun.

Pemimpin politik pun mestinya demikian. Ia tidak boleh mengikuti kehendak masyarakatnya, apalagi kalau hanya sebagian yang berdemo jika kehendak itu bertentangan



dengan sikap dasar negara atau menimbulkan pelanggaran terhadap kebebasan yang diakui oleh negara, bahkan yang bertentangan dengan kemaslahatan negara. Kalau ada sekumpulan anggota masyarakat yang mendesaknya melakukan hal itu, maka di sanalah diuji kepemimpinannya dan sampai di mana ia berhasil memengaruhi mereka agar mereka dapat menerima ajakan sang pemimpin, apalagi jika hal tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab, pakar tafsir Al-Quran. Dikutip dari artikelnya bertajuk 'Pemimpin yang Baik' di www.quraishshihab.com (official website)

Said Agil Siradj:



Tak masalah bila pemimpin itu nonmuslim tapi jujur, bersih dan dipercaya rakyat. Itu lebih baik daripada pemimpin muslim tapi zalim.

Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siradi menqimbau rakvat agar yakin untuk memilih calon kepala daerah yang jujur dan bersih, adil dan memikirkan kemashlatan rakvatnya. Di mana saia dan siana saia. Prof. Dr. KH Said Agil Siradi

menyampaikan imbauan bijak itu di kantor PBNU, JI Kramat Raya, Jakarta, Sabtu (16/4/2016), bukan bermaksud mendukung bakal calon tertentu di Pilkada 2017

Gus Dur:

Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu vana baik untuk semua orana, orana tidak pernah tanya apa agamamu.



Keragaman adalah keniscayaan akan hukum Tuhan atas ciptaan-Nya. Agama mengaiarkan pesan-pesan damai dan ekstremis memutarbalikannya. Kalau sekarang ini ada yang menjelekkan nama Islam, kita didik agar membawa nama Islam yang damai. Kita butuh Islam ramah, bukan Islam marah.

Gus Dur, KH. Abdurrahman Wahid, Presiden RI Ketiga, Mantan Ketua Umum PBNU. Pusat Data Tokoh Indonesia.

M. Quraish Shihab:

Jika ada pilihan antara pilot pesawat yang pandai namun kafir dan pilot kurang pandai yang Muslim, pilih mana?

Atau, pilihan antara dokter Nasrani yang kaya pengalaman dan dokter Muslim tapi minim pengalaman. Dalam konteks seperti ini, tidak dilarang (memilih). Yang terlarang ialah melebur sehingga tidak ada lagi perbedaan termasuk dalam kepribadian dan kevakinan.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab.

pakar tafsir. Dikutip dari Tafsir Al-Maidah Ayat 51: http://www.fighmenjawab.net/2016/ 10/tafsir-al-maidah-ayat-51-menurut-prof-guraish-shihab/

Syafii Maarif:



Saya tidak pernah meragukan ke-Indonesiaan Ahok

Gaya kepemimpinan Basuki tegas dan mampu membuka mata masyarakat mengenai pentingnya keberanian dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih. Terobosan dia bukan hanya soal korupsi, tapi ada nilai-nilai yang lain. Saya tidak pernah meragukan ke-Indonesiaan Ahok. Syafii Maarif, Mantan Ketua Umum Pengurus Pusat

Muhammadiyah, saat peluncuran buku biografi dengan judul "Muazzin Bangsa dan Makkah Darat," di Bentara Budaya Jakarta, Jumat (3/7/2015).

Mayling Oey-Gardiner



Warga Jakarta Takut Kehilangan Program Basuki-Djarot yang Pro Rakyat

Apabila Ahok terlempar dari pencalonan maka kita akan kehilangan pemerintahan daerah yang menjamin good governance, seperti: 1. Program layanan administrasi publik dari tingkat kelurahan, kecamatan hingga pusat kota; 2. Kebijakan anggaran yang transparan dan akuntabel; 3. Program-program yang menyasar masyarakat miskin termasuk kesehatan, pendidikan, perumahan,

penataan lingkungan hidup kota. Prof. Mayling Oey-Gardiner, Ph.D, Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI).

Ruhut Sitompul:

Ahok tegas dan disiplin seperti Ali Sadikin. Kita ingin era Ali Sadikin bangkit kembali.

Ruhut Sitompul, pengacara, aktor dan politikus Partai Demokrat, berulangkali menegaskan sikapnya mendukung paslon Ahok-Djarot, dengan segala risikonya, karena partainya mengusung Agus-Sylvi.



"Yakin aku (Ahok-Djarot) menang. Kan aku sudah bilang, Ahok bukti bukan janji. Rakyat Jakarta itu cerdas," kata Ruhut di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu, 19 Oktober 2016. Dia pun telah mengundurkan diri dari Anggota DPR karena ingin fokus. Ibarat pepatah, sudah mandi basah, tidak akan pernah setengah-setengah. Karena dia ingin era Ali Sadikin bangkit kembali

Hayono Isman:



Saya melihat keduanya (Ahok-Djarot) selama ini fokus bagaimana bisa berprestasi dan memberikan yang terbaik untuk warga Jakarta, bukan memperebutkan kekuasaan.

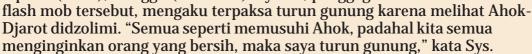
Oleh sebab itu, saya sangat optimistis apabila diberikan kesempatan lagi melayani satu periode, prestasi mereka

pasti akan lebih hebat lagi. "Ibarat prajurit militer. Ahok-Djarot sudah teruji. Jadi buat apa kita coba-coba untuk memilih yang lain yang jelas-jelas belum teruji?" kata Hayono Isman, Anggota Dewan Pembina Partai Demokrat, di Gedung Jakarta Theater, Jakarta, Sabtu (24/9/2016).

Sys NS:

"Orang bersih jangan disingkirkan. Kita mav Jakarta ini semakin baik lagi dan cuma Ahok-Djarot jawabannya."

Raden Mas Haryo Heroe Syswanto Ns Soerio Soebagio, yang akrab dipanggil Sys NS, aktor dan politisi, pendiri Partai Demokrat, mengatakan hal itu dalam acara Hip Hip Hura Coblos Nomor 2 di Cilandak Town Square (Citos), Minggu (8/1/2017). Sys Ns, penggagas





Tompi:

Saya sudah merasakan perubahan positif yang dibawa oleh Ahok-Djarot selama menjadi kepala daerah.

Salah satunya bagaimana Ahok-Djarot membersihkan sungai untuk mencegah banjir. "Hal terkecil adalah yang ada di lingkungan tempat tinggal saya. Sungai yang tadinya hujan sedikit airnya ngelunjak (meluap) sepinggang, sejak era Pak Jokowi dan dilanjutkan Pak



Ahok, paling sedikit (air sungai meluap) enggak seperti dulu. Itulah hal terkecil yang kelihatan." Demikian Tompi, artis dan dokter kecantikan di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (28/11/2016).

Dwi Yan:



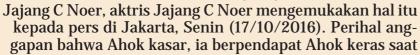
Ahok tegas dan mampu bekerja sebagai gubernur dengan amat baik.

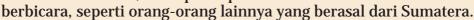
Dwi Yanuas Didi alias Dwi Yan, aktor senior mengemukakan alasannya mendukung pasangan Ahok-Djarot saat menghadiri acara Hip Hip Hura 2 di fX Sudirman, Jakarta Pusat, Sabtu (21/1/2017). Dwi Yan menegaskan pendapatnya yang berbeda dengan sebagian orang yang tak suka Ahok karena sikapnya yang tegas dan kasar. Menurut Dwi Yan, kedua sikap tersebut

diperlukan pemimpin Jakarta. "Tegas dan kasar. Sebab, Jakarta kalau nggak dikasarin, susah," ucap Dwi Yan.

Jajang C Noer

Karena jelas hasil kerjanya. Jakarta butuh sosok pemimpin yang tegas seperti Ahok.







Debby Sahertian:



Bosan Dengar Janji Surga

Debby Sahertian, presenter dan komedian Lenong, mengemukakan alasannya mendukung pasangan Ahok-Djarot ketika datang ke Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (23/ 11/2016). Debby melihat pasangan petahana ini telah memberikan bukti nyata selama memimpin Jakarta. Satu di antaranya, menertibkan kawasan prostitusi Kalijodo. Debby menilai paslon

ini sebagai sosok yang jujur, bersih, dan tidak korupsi.

Slank:

Apa yang dilakukan Ahok-Djarot sejalan dengan napas antikorupsi Slank

Drumer Grup Band Rock Slank, Bimbim, mengemukakan alasan mengapa mendukung dan memilih Ahok-Djarot. "'Baunya' ketahuan kalau orang lurus sih. Selama lurus, kita kan concern sama antikorupsi ya. Selama bisa ngebenahin, itu



Jakarta kan APBD-nya gila-gilaan lho. Kalau bukan orang yang serius, lurus, bersih, yang megang, ya bahaya," ujar Bimbim di markas Slank, Gang Potlot III, Jakarta Selatan, Kamis (22/12/2016).



Luna Maya: Jakarta lebih maju dari sebelumnya.

Luna Maya, artis, mengemukakan alasannya memilih Ahok-Djarot di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta, Kamis (17/11/ 2016). Saya ngerasa selama tinggal di Jakarta cukup melihat perubahan ke arah lebih baik, Jakarta lebih maju dari sebelumnya. Enggak perlu diomongin juga keliatan saya pikir," kata Luna.

Aura Kasih:



Saya tidak setuju dengan rasis, apalagi mengangkat isu agama (SARA)

Syanny Aura Syahrani alias Aura Kasih, artis kelahiran Bandung ber-KTP Jakarta, mengemukakan hal itu di atas panggung di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (17/11/2016). "Kenapa saya dukung? Ini revolusi mental. Buat kalian yang beda agama enggak perlu rasis, enggak boleh melihat dari segi minoritas. Saya dukung banget Pak Ahok semoga Indonesia bisa menyatu dengan ini," tegas Aura Kasih mengemukakan alasan mendukung

Ahok kendati tengah menghadapi proses hukum sebagai tersangka penodaan agama.

Dewi Persik:

Saya bosan, Jakarta gagal lagi, gagal lagi, kavak cinta DP (Dewi Persik).

Demikian Dewi Persik, artis, memberi alasan mendukung Ahok-Djarot dalam acara beda buku 'A Man Called # Ahok', Kamis, 19 Januari 2017. "Saya degdegan ketemu Bapak (Ahok). Kami berharap Jakarta indah pada waktunya, bersama Bapak kita tercinta. Saya bosan, Jakarta gagal lagi, gagal lagi, kayak cinta

DP (Dewi Persik). Saya dilihatin Pak Ahok deg-degan," kata Dewi Persik.



Sandra Dewi dan Cathy Sharon bersama Dr. Christabella di Rumah Lembang.

Sandra Dewi:



Ahok terkenal pintar, blak-blakan, itu ciri khas orang Belitung. Kalau benar nggak usah takut. Saya dukung semua orang benar.

Sandra Dewi, aktris, mengemukakan dukungannnya pada paslon Ahok-Djarot, juga karena kebetulan Ahok teman sekampung dengannya. "Ahok tegas, selama ini nggak (ada yang) berani ngomong, tapi dia beda, dia berani ngomong. Ini mungkin

saatnya untuk jujur. Beliau orang terhormat di kampung saya," tutur Sandra Dewi yang mengunggah fotonya ketika berkunjung ke Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat di instagramnya @sandradewi88.

Cathy Sharon:

Ingin agar perjuangan Ahok-Djarot bisa berlanjut hingga dua periode.

Cathy Sharon, aktris, mengemukakan alasan mendukung Ahok-Djarot di RPTRA Kalijodo, Jakarta Barat, Kamis (5/1/2017). "Kita mau support dia. Susah jadi seorang Ahok, banyak sekali serangan. Kita ingin berdiri bersama dengan dia, mau tunjukin kalau kita berani membela, memberi dukungan dan kita percaya bahwa



perjuangannya belum selesai," tuturnya. Cathy Sharon menambahkan alasannya mendukung Ahok karena dia menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya nanti, yakni kota Jakarta yang lebih baik.



Sophia Latjuba:

We have to continue it

Sophia Latjuba, aktris, memberi alasan bersedia menjadi juru bicara kampanye Ahok-Djarot. Menurutnya, hasil kerja Ahok-Djarot sudah nyata. "Calon gubernur kan semuanya punya program kerja, cuma bagusnya Ahok semuanya sudah berjalan, banyak yang sudah terbukti berjalan, jadi kayaknya we have to continue it (kita harus melanjutkannya)," kata Sophia Latjuba di Rusunawa Marunda, Jakarta Utara, Selasa, 18 Oktober 2016.

Titi Rajo Bintang

Ahok adalah orang yang memiliki hati nurani, jujur dan tidak suka berpura-pura.

Titi Rajo Bintang, artis yang bersedia menjadi juru bicara tim pemenangan pasangan calon gubernur-wakil gubernur, Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat, pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Dia membantah dirinya dibayar Ahok untuk menjadi juru bicara. Menurut Titi, terkadang masyarakat hanya melihat



Ahok dari sisi luar. "Saya senang karena kejujuran itu menyebabkan dia apa adanya dengan apa yang ada di kepalanya. Mungkin kadang-kadang itu tidak bisa terlalu diterima masyarakat, tapi modal itu saya percaya lebih pure," tutur Titi di Rumah Lembang, 24 Oktober 2016.



Julia Perez

Bung Hatta bilang, orang bodoh kalau diajarin mengerti, tetapi mencari orang jujur itu paling sulit.

Artis Julia Perez atau Jupe menilai Ahok sebagai pemimpin yang jujur. Itulah alasan pokok kenapa dia memilih Ahok-Djarot. Jupe pun mengutip pernyataan Wakil Presiden pertama Indonesia Muhammad Hatta, yang menyebutkan bahwa kurang cerdas dapat diper-

baiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman, namun tidak jujur sulit diperbaiki. "Mencari orang jujur itu paling sulit, oleh karena itu kita mencari pencerahan kalau orang jujur harus dilihat matanya, makanya tadi enggak ngedip tiga jam," ujar Jupe nada canda di Rumah Dinas Gubernur DKI Jakarta, Menteng, Jakarta, Selasa (29/3/2016).



Addie MS

Masalah birokrasi, dulu lama sekarang lebih transparan dan cepat. APBD semua juga terbuka dan transparan, sebelumnya mana pernah APBD dibuka.

Konduktor Addie MS mengemukakan pendapatnya, di rumah dinas gubernur DKI, Jalan Taman Suropati Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, Selasa (29/3/2016) malam. Dia juga mengemukakan pembangunan ruang publik terpadu

ramah anak (RPTRA) merupakan salah satu program Ahok yang berhasil dijalankan.

Astrid Tiar

Hasil kerjanya kelihatan sangat nyata dan enggak pakai lama gitu. Bahkan dari satu periode saja timnya telah membuat hal-hal yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin.

Astrid Tiar, artis, menyampaikan dukungannya di posko pemenangan Ahok-Djarot di Rumah Lembang, Jl Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (18/11/2016).

"Aku sudah dari awal dukung Pak Ahok, saat dia jadi Wakil Gubernur sama Pak Jokowi tahun 2012, sudah melihat sebagai satu sosok yang berbeda," katanya. Ditanya pendapatnya perihal status Ahok sebagai tersangka dugaan penistaan agama, Astrid mengaku salut karena Ahok termasuk orang yang taat pada proses hukum.



Saya hanya mengikuti kata hati dukung Pak Ahok



Steve Immanuel, aktor, merasakan ada perubahan ke arah lebih baik di Jakarta. Secara personal, dia mengaku tidak terlalu tahu dengan Ahok, tetapi saya rasakan Jakarta lebih baik. "Saya hanya mengikuti kata hati saya dukung Pak Ahok," ucap Steve di Rumah Lembang, Jl Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (18/11/2016).

Ditimpali adiknya, Karenina ýSunny Halim, Miss Indonesia 2009, menyebut, Ahok merupakan orang yang paling tepat untuk menjadi pemimpin DKI.



Ruth Sahanaya

Kagum dengan kinerja **Ahok-Diarot.**

Artis kondang Ruth Sahanaya, yang akrab disapa Uthe, datang bersama suaminya memberi dukungan kepada Ahok-Djarot di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (22/12/ 2016). "Yang paling saya lihat mengenai sampah, kebersihannya, terutama kali-kali. Setiap saya lewat di daerah-daerah,

memang nyata sekali, kelihatan sekali sudah jadi bersih, bagus sekali," ucap Diva Indonesia itu. Ruth Sahanaya saat menyambangi posko pemenangan Ahok-Djarot, Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (22/12/ 2016).

Darwis Triadi

Ahok selama masih memimpin Jakarta bersama Pak Jokowi sudah banyak terzalimi

Fotografer Darwis Triadi datang bersama fotografer lainnya yang juga murid-muridnya menyambangi Rumah Lembang, Kamis (8/12/ 2016) pagi. Darwis



menyampaikan dukungannya kepada pasangan calon gubernur-calon wakil gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Saiful Hidayat untuk melanjutkan berbagai program unggulan di Jakarta. "Sederhana saja, kenapa saya dukung Ahok karena saya melihat dengan mata batin saya, Ahok selama masih memimpin Jakarta bersama Pak Jokowi sudah banyak terzalimi. Selain mendukung, kami juga berdoa kepada Tuhan agar Jakarta maju, bebas korupsi, karena bahasa Jakarta-nya, saya sudah eneg lihat ini (korupsi) semua," kata Darwis.

Anggun Cipta Sasmi:



Bisakah Kita Setegar Ahok?

"Saya orang Jawa yang berpaspor Prancis, beliau orang Indonesia berdarah Tionghoa. Saya muslim, beliau Kristen. Pak Ahok tidak sempurna, maklum cuma manusia. Kadang tersandung batu dan jatuh. Apakah sebagai manusia lain kita akan membantunya atau malah ingin melempar batu2 lain ke tujuannya? Apapun reaksi kita beliau tetap tegar. Sedangkan jika kita berada di posisi beliau, bisakah kita setegar itu?," tulis Anggun Cipta Sasmi penyanyi berdarah Jawa yang kini menetap di Prancis di instagramnya.

Happy Salma: Saya melihat perubahan

"Dengan ada di sini sudah pasti memilih nomor dua, memilih Ahok. Saya



melihat perubahan, salah satunya hal kecil nyamuk berkurang karena tim jentik-jentik nyamuk selalu mengecek lubang air," kata Happy Salma, Senin, 28 November 2016 di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat.

Iwa K:

Gue ingin anak gue dan generasi berikutnya layak tinggal di Jakarta

Penyanyi R&B Iwa K mengaku mendukung Ahok-Djarot untuk masa depan anak. "Gue enggak dibayar. Alasannya gue udah punya

anak, gue ingin anak gue dan generasi berikutnya layak tinggal di Jakarta. Ini (pembangunan di Jakarta) baru step pertama, ini akan menjadi snowball, dan anak kita akan merasa nyaman tinggal di Jakarta," kata Iwa K saat Konser Gue2 di Ex Driving Senayan, Jakarta Selatan, Sabtu (4/2/2017).



Koes Hendratmo:

Saya pikir tidak sehebat itu, ternyata (Ahok) lebih jauh dari apa yang saya pikirkan.

Penyanyi hebat, Koes Hendratmo datang bersama keluarga di Rumah Lembang, Jalan Lembang 25-27, Menteng, Jakarta Pusat. Koes mengaku sebagai fans berat Ahok. Dia mengapresiasi cara Ahok memimpin Jakarta. "Karakter Ahok sangat

cocok untuk memimpin Ibu Kota Jakarta. Kayaknya Jakarta kalau nggak dikasarin nggak jadi pak. Coba kalau bapak lembek-lembek, oia, oia, itu sungai tetap aja banyak (sampah)," kata Koes saat bertemu Ahok.

Aline Adita:

Ahok adalah sosok yang menginspirasi karena memiliki kepribadian yang jujur.

Model dan presenter cantik kelahiran Jakarta, Caroline Ingrid Adita yang dikenal dengan panggilan Aline Adita mengatakan Ahok sosok yang mau mengayomi dan mendengarkan keluhan warga. Setelah itu, Ahok langsung bertindak untuk menyelesaikan persoalan tersebut. "Jarang gubernur yang mau duduk mendengarkan komplain warganya dan langsung mengambil real action untuk menyelesaikan permasalahan tersebut," kata Aline di Rumah Lembang. Jakarta, Kamis (15/12/2016).



Dion Wiyoko

Jakarta butuh sosok yang tegas dan berani mengambil risiko

"Itu semua ada di Pak Ahok. Buktinya terasa. Selama dipimpin, Jakarta terasa perbedaannya," kata aktor Dion Wiyoko di Rumah Lembang, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (15/12/2016). Dion mengaku sudah sejak awal mendukung Ahok. Namun, kasus dugaan penistaan agama yang di Pengadilan Negeri Jakarta Utara membuat dirinya terdorong untuk memberikan dukungan politik karena miris dengan masalah kebhinekaan akhir-akhir ini.

Andrew Darwis

Jika Ahok diberi kesempatan satu periode lagi, Jakarta akan berkembang semakin maju dan rapi.



Andrew Darwis berpose bersama Ahok dan sejumlah artis di Rumah Lembang.

"Terlihat kayak daerah Pluit sekarang jarang banjir. Kemudian, Kalijodo rapi, jadi tempat main skateboard, bisa buat kumpulkumpul," ujar pendiri Kaskus **Andrew Darwis** saat datang ke Rumah Lembang, Kamis (15/ 12/2016). An-

drew memandang Ahok merupakan sosok yang tegas dan pekerja keras. "Kita masih dalam tahap belajar jadi perlu guru yang galak," kata Andrew.

Andien Aisyah

Ahok apa adanya. Ia sangat cerdas dan penuh strategi.

"Beliau sangat cerdas, benar-benar penuh strategi yang sangat jujur,

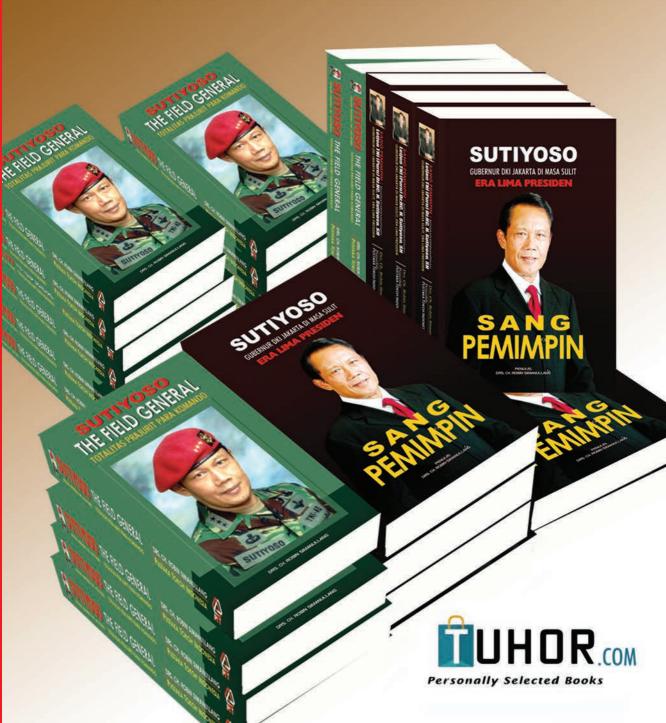


Ahok mengenakan kemeja kotak-kotak kepada Andien

manusiawi, yang benarbenar beliau tahu apa yang beliau lakukan," kata penyanyi Andien Aisyah, yang datang memberi dukungan kepada pasangan Ahok-Djarot di Rumah Lembang, padahal ia tengah mengandung 7,5 bulan.. Andien pun menyanyikan lagu berjudul Gemilang dan lagu nasional berjudul Tanah Airku dan Maju Tak Gentar untuk menyemangati Ahok-Darot dan tim pemenangannya.

■ mti - TokohIndonesia.com

THE FIELD GENERAL DAN SANG PEMIMPIN

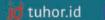


BUKU PILIHAN personally selectec books ASISTEN ANDA Dipilih oleh para pencinta



Toko online buku-buku pilihan, buku klasik, dan buku langka.

TUHOR.COM



buku



